

Pola Kepemimpinan dan Kekuasaan Kepala Perpustakaan Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY

Intan Winda Oktavia¹

¹Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Korespondensi: intanwinda8@gmail.com

Diajukan: 05-02-2020; **Direview:** 16-03-2020; **Diterima:** 25-09-2020; **Direvisi:** 29-09-2020

Abstrak

Perpustakaan adalah sebuah organisasi yang memiliki satu tujuan. Sebuah organisasi membutuhkan seseorang pemimpin organisasi yang mampu menaungi banyak bagian secara fungsional dan struktural untuk menjaga agar tiap bagian berjalan sesuai tugas dan fungsi masing-masing dan tetap pada satu tujuan yang ditetapkan. Kepemimpinan erat kaitannya dengan kekuasaan. Kekuasaan merupakan kapasitas untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang sesuai yang kita inginkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola kepemimpinan kepala perpustakaan di Balai Layanan Perpustakaan Daerah DPAD DIY. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa dalam memimpin perpustakaan, Kepala Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY menggunakan dua pola, yaitu pola kepemimpinan situasional dan pola kepemimpinan *transformasional*. Jenis kekuasaan yang dimiliki oleh Kepala Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY adalah jenis kekuasaan *legitimate power* atau kekuasaan yang sah. Jenis kekuasaan yang dimiliki pemimpin tersebut bersumber dari surat keputusan yang sah dan legal di mata hukum.

Kata Kunci: *perpustakaan umum; kepemimpinan; kekuasaan*

Abstract

A library is an organization that has one purpose. An organization needs an organizational leader who is able to functionally and structurally oversee many parts to keep each section running according to their respective tasks and functions and stick to one set goal. Leadership is closely related to power. Power is the capacity to influence people's attitudes and behaviors the way we want. The purpose of this research is to find out how the leadership pattern of the head of the library at DPAD DIY Regional Library Service Center. The research method used is qualitatively descriptive. The results showed that in leading the library, DPAD DIY library service center leaders used two patterns, namely situational leadership patterns and transformational leadership patterns. The type of power possessed by the head of DPAD DIY Library Service Hall is a type of legitimate power or legitimate power. The type of power that the leader has comes from a legitimate and legal decree in the eyes of the law.

Keywords: public libraries; leadership; power

Pendahuluan

Perpustakaan adalah sebuah organisasi yang memiliki satu tujuan. Dalam organisasi terdapat berbagai macam bagian dan fungsi. Mengelola suatu organisasi diperlukan kemampuan manajemen yang baik, kemampuan tersebut akan menghasilkan keseimbangan dan pelaksanaan tujuan secara efektif dan efisien. Kemampuan seorang pemimpin diperlukan dalam sebuah organisasi termasuk perpustakaan. Menurut Umar (1999) sebuah organisasi membutuhkan seorang pemimpin organisasi yang mampu menaungi banyak bagian secara fungsional dan struktural untuk menjaga agar tiap bagian berjalan sesuai tugas dan fungsi masing-masing dan tetap pada satu tujuan yang ditetapkan.

Menurut Laugu (2015:116), pemimpin perpustakaan tentu menyadari bahwa visi dan misi perpustakaan harus sesuai dengan karakteristik perpustakaan, artinya harus memiliki tolak ukur yang dapat dikembangkan dalam kompetensi profesional dan sosial. Hal tersebut diperlukan agar pengelolaan perpustakaan dapat mencapai tingkat pelayanan yang diinginkan. Ciri-ciri dan karakteristik pemimpin atau kepala perpustakaan tentu berbeda. Begitu pun dengan model kepemimpinan yang digunakan tentu tidak akan jauh dari pendidikan yang ditempuh, pengalaman maupun wawasan.

Keterampilan pemimpin dalam hal administrasi pada perpustakaan merupakan tantangan yang besar. Perpustakaan yang baik tentu akan memberikan dampak yang baik pada masyarakat. Pemimpin perpustakaan tentunya haruslah dapat membuat kaderisasi dan pengembangan kepemimpinan perpustakaan setelahnya dari *stakeholder*/pustakawan yang ada.

Kepemimpinan erat kaitannya dengan kekuasaan. Kartono (2002:140) menyebutkan bahwa kekuasaan merupakan kapasitas untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang sesuai yang kita inginkan. Sumber kekuasaan dipengaruhi oleh posisi seseorang pemimpin dalam suatu organisasi. Sumber kekuasaan pemimpin diperoleh dari kemampuan mempengaruhi orang, sifat dan sikap unggulnya, kepemilikan informasi dan pengetahuan, serta kemahiran dalam interaksi sosial.

Balai Layanan Perpustakaan Daerah DIY merupakan sebuah perpustakaan umum yang dikelola oleh Pemda DIY untuk masyarakat DIY, dalam rangka mengembangkan minat dan melestarikan budaya khususnya dalam bidang perpustakaan daerah. Keberhasilan perpustakaan tidak lepas dari peran pemimpin di dalamnya. Seorang kepala dalam sebuah organisasi dianggap mengerti bagaimana organisasi yang dikepalainya. Balai Layanan Perpustakaan Daerah DIY mempunyai pemimpin yang baru menjabat enam bulan. *Background* kepala Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY bukan dari bidang perpustakaan. Dari pemaparan di atas, penulis ingin mengangkat tema pola kepemimpinan, dalam kajian ini yaitu studi kasus pada kepala Balai Layanan Perpustakaan DPAD DIY. Dengan penjelasan di atas, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola kepemimpinan Kepala Perpustakaan di Balai Layanan Perpustakaan Daerah DPAD DIY.

Tinjauan Pustaka Perpustakaan Umum

Bafadal (2009:3) menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan suatu unit kerja, badan, atau lembaga yang mengelola bahan perpustakaan baik cetak maupun non cetak. Jadi, perpustakaan tidak hanya menyimpan bahan cetak seperti buku, namun juga karya rekam berbentuk mikro. Menurut Undang-Undang No. 43 Tahun 2007, Perpustakaan hadir dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai wahana belajar sepanjang hayat dalam mengembangkan potensi masyarakat. Perpustakaan dikelompokkan dalam beberapa jenis. Ditinjau dari tujuan, fungsi, serta pemakainya, ada lima jenis perpustakaan di antaranya adalah perpustakaan nasional, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan sekolah (Bafadal, 2009: 4).

Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan dan sebagainya. Konsep dasar perpustakaan umum adalah didirikan oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan didanai dengan dana masyarakat (Sulistyo-Basuki, 1993: 152). Dijelaskan oleh Pamuntjak (2000: 30) bahwa setiap warga dapat mempergunakan perpustakaan tanpa dibedakan pekerjaan, kedudukan, kebudayaan, dan agama. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan umum merupakan wadah pengetahuan yang mendukung kepentingan masyarakat umum sebagai pusat informasi.

Tujuan Perpustakaan Umum

Sulistyo-Basuki (1993: 46) menyebutkan perpustakaan umum memiliki empat tujuan utama, yaitu:

- 1) Memberi kesempatan bagi masyarakat membaca untuk kehidupan yang lebih baik.
- 2) Menyediakan informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat. Informasi yang dilayankan adalah topik baru dan sedang banyak diperbincangkan.
- 3) Mengembangkan kemampuan yang dimiliki masyarakat sebagai fungsi pendidikan seumur hidup.
- 4) Agen kultural, perpustakaan menumbuhkan budaya masyarakat.

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, menggerakkan, mengarahkan, dan mengawasi kegiatan-kegiatan sekelompok anggota yang tergabung dalam suatu lembaga, masyarakat, organisasi, yayasan yang saling berhubungan (Lasa, 2009: 154). Gaya adalah sikap, tingkah laku, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik (Hikmat, 2009: 249). Gaya kepemimpinan adalah cara bekerja dan bertingkah laku pemimpin dalam membimbing para bawahannya untuk berbuat sesuatu (Kartono, 2002: 62). Jadi gaya kepemimpinan merupakan sifat dan perilaku pemimpin yang diterapkan kepada bawahannya untuk membimbing bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan. Kepemimpinan merupakan bagian dari manajemen, maka sifat manajemen bisa diterapkan pada kepemimpinan. Di dalam struktur kepemimpinan, pimpinan tidak dapat berdiri sendiri.

Pola Kepemimpinan

Ada lima pola kepemimpinan, yaitu:

- 1) Pola kepemimpinan situasional. Pola ini didasarkan dari perilaku yang saling berpengaruh antara pimpinan dan bawahan, derajat tugas, dan kekuasaan formal. Gaya yang dihasilkan yaitu *Telling* (pemberitahuan), *selling* (menawarkan/menjual), *participating* (pelibatan bawahan), dan *delegating* (pendelegasian), (Usman, 2006: 309).
- 2) Pola kepemimpinan *transformasional*. Kepemimpinan *transformasional* merupakan proses transformasi segala bentuk sumber daya organisasi untuk menaikkan moralitas dan motivasi. (Usman, 2006: 309).
- 3) Pola kepemimpinan *transaksional*. Pemimpin menyerahkan tugas kepada bawahan dan staf mengerjakan sesuai tupoksi. Pola hubungannya yaitu sistem timbal balik saling menguntungkan (Engkoswara, 2010: 190).
- 4) Pola kepemimpinan karismatik. Pemimpin karismatik yaitu pemimpin yang dikagumi. Memiliki daya tarik dan wibawa. Biasanya pemimpin karismatik bergaya otokratik maupun paternalistik (Siagian, 1991: 37).
- 5) Pola kepemimpinan visioner. Pemimpin visioner memiliki kemampuan menciptakan, merumuskan, mensosialisasikan dan mengimplementasikan ide untuk meraih tujuan organisasi (Engkoswara, 2010: 195).

Jenis-Jenis Kekuasaan

Jenis kekuasaan dapat dibedakan menjadi lima, yaitu:

- 1) *Reward power*. Kekuasaan menghargai yaitu kekuasaan yang berdasarkan kemampuan pimpinan mempengaruhi untuk memberi perintah dengan memberi penghargaan kepada orang lain.
- 2) Kekuasaan yang sah (*legitimate power*). Kekuasaan ini bersumber pada kekuatan jabatan formal menggunakan surat keputusan yang kuat di mata hukum. Kekuatan ini berasal dari jabatan pada suatu organisasi.

- 3) Kekuasaan memaksa (*coercive power*). Kekuasaan pemimpin untuk memaksa bawahannya karena memiliki kekuatan jabatan. Kekuasaan ini dapat digunakan pimpinan untuk menghukum bawahan jika melakukan kesalahan.
- 4) Kekuasaan rujukan (*referent power*). Kekuasaan ini diperoleh karena pemberian pengaruh. Kekuasaan ini diperoleh karena karisma, keberanian, simpatik dan sebagainya. Pemimpin juga dapat melihat bawahan yang mampu melaksanakan tugas serta tanggung jawab pada tugasnya.
- 5) Kekuasaan keahlian (*expert power*). Kekuasaan yang diperoleh karena memiliki keahlian dan pengetahuan yang relevan. Kekuasaan ini tidak dipengaruhi orang lain.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini yaitu Gaya Kepemimpinan Kepala Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala perpustakaan, bentuk motivasi yang diberikan kepala pada pegawai, dan dampak kepemimpinan kepala perpustakaan. Rancangan penelitian ini menggunakan model deskriptif kualitatif. Teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil yang diperoleh yaitu gaya kepemimpinan Kepala Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang ialah gaya kepemimpinan demokratis. Bentuk motivasi yang diberikan kepada pegawai yaitu insentif non material berupa perhatian, pujian, dan piagam. Dampak dari kepemimpinan Kepala Perpustakaan di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang ialah ada perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan pada layanan mandiri, kemudahan birokrasi, dan pendapatan penghargaan.

Metode penelitian

Metode penelitian dalam artikel ini adalah deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah wawancara sebagai data inti dan studi pustaka. Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini adalah Pustakawan di Balai Layanan Perpustakaan Daerah DIY dan berjumlah dua orang. Waktu penelitian ini yaitu pada bulan November 2019.

Hasil dan Pembahasan

Untuk melihat pola kepemimpinan Balai Layanan Perpustakaan Daerah DPAD DIY, penulis menggunakan lima pola yaitu pola kepemimpinan situasional, *transformasional*, *transaksional*, karismatik, dan visioner. Jika dilihat dari kelima pola tersebut, maka penulis dapat menentukan juga jenis kekuasaan apa yang dimiliki oleh Kepala Balai Layanan Perpustakaan Daerah DIY.

- Pola kepemimpinan situasional

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari beberapa informan terlihat bahwa Kepala Balai Layanan Perpustakaan Daerah DIY termasuk dalam pola situasional. Pemimpin dan bawahan saling berpengaruh dalam pembagian tugas maupun kekuasaan. Pernyataan ini berdasarkan pada informan pertama sebagai berikut:

“pimpinan kami sudah mengatur pembagian tugas pada kepala bagian, nanti kepala bagian akan membagi tugas lagi pada kami pegawai bawahannya. Semua tugas yang diberikan saling menunjang untuk perpustakaan baik mbak.”

Informan kedua menambahkan bahwa pimpinan melibatkan bawahannya dalam membahas permasalahan dan mencari solusi. Adapun pernyataan informan kedua adalah sebagai berikut:

“kalau ada masalah atau apa beliau pasti rembukan dengan kepala bagian untuk menyelesaikan dan mencari solusi. Atau kemudian beliau menanyakan pendapat pada karyawan. Karena beliau tergolong belum lama disini. Masih masuk bulan februari 2019.”

Dari kedua pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kepala Balai Layanan Perpustakaan Daerah DIY merupakan pemimpin yang mengikuti pola situasional. Pemimpin mendelegasikan Kepala Bidang (kabid) masing-masing untuk memberikan arahan tugas pada bawahan. Pemimpin juga melibatkan bawahan dalam menyelesaikan suatu masalah atau dalam kegiatan penunjang layanan.

- Pola kepemimpinan *transformatif*

Hasil wawancara dengan informan pertama menyatakan bahwa Kepala Balai Layanan Perpustakaan Daerah DIY peduli dengan perkembangan kinerja anggotanya. Pimpinan menggali ide-ide pegawai sehingga dapat memotivasi bawahan untuk bekerja lebih baik. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat informan pertama yaitu sebagai berikut:

“kalo berinteraksi dengan kami sih bapak orangnya humble, jika bertemu di jalan atau di ruangan lain selalu nyapa. Kadang datang ke ruangan untuk mengecek pekerjaan. Tanya di ruangan butuh apa, ada ide apa, sehingga kita merasa dihargai dan kita semangat melayani pemustaka.”

Pernyataan lain juga disampaikan oleh informan kedua. Pemimpin mendemonstrasikan sesuatu yang baru pada staf sehingga mendorong staf untuk mempelajari hal-hal baru. Pernyataan tersebut disampaikan oleh informan kedua sebagai berikut:

“pimpinan selalu memberi dorongan sih sama karyawan untuk lebih kreatif dan saling mempelajari hal baru. Karna bapaknya bukan dari jurusan perpustakaan, jadi ilmunya aga berbeda.”

Dari kedua pernyataan di atas dapat dikatakan pola kepemimpinan Kepala Balai Layanan Perpustakaan Daerah DIY menggunakan pola *transformatif*. Sikapnya memotivasi bawahan dan mendorong bawahan untuk berpikir kreatif.

- Pola kepemimpinan *transaksional*

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari beberapa informan, Kepala Balai Layanan Perpustakaan Daerah DIY bukan tipe pemimpin yang mendesain mekanisme kerja dan menekankan tugas pada bawahannya. Hal ini disebutkan oleh informan pertama sebagai berikut:

“pimpinan tergolong baru dan bukan asli jurusan perpustakaan, jadi masih menggunakan sistem kerja yang sebelumnya. Pimpinan kami juga sering sharing dengan kami dan kasubag lainnya.”

Informan kedua menambahkan penjelasan bahwa pemimpin tidak pernah menetapkan dorongan dengan memberikan penghargaan serta hukuman. Pernyataan tersebut sebagai berikut:

“karena kita ini dari pihak ketiga yang non PNS jadi kita ikuti saja arahan yang ada. kita bekerja ya seperti biasa sih mbak. Untuk reward disini kita tidak ada karena kita semua setara baik non PNS dan PNS. Hukuman juga tidak ada selama ini.”

Dari kedua pernyataan di atas, Kepala Balai Layanan Perpustakaan Daerah DIY bukan tipe pemimpin yang mendesain mekanisme kerja dan memberikan penghargaan atau pun hukuman pada bawahan. Dapat dikatakan pemimpin tidak menggunakan pola kepemimpinan *transaksional*.

- Pola kepemimpinan karismatik

Menurut informan, beberapa rekannya memandang kepala perpustakaan adalah sebatas sebagai pimpinan mereka. Bukan pemimpin yang menarik, pimpinan hanya bersikap ramah pada pegawainya. Penjelasan informan pertama adalah sebagai berikut:

“pimpinan kami itu orangnya humble, ketika bertemu menyapa, ya bapaknya baik saja gitu menurut saya mbak.”

Penjelasan tersebut didukung oleh informan kedua, menurut informan, kepala perpustakaan bersikap baik dan ramah. Pimpinan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tupoksinya. Penjelasan sebagai berikut:

“pimpinan kami sifatnya baik dan ramah, selalu humble. Cara memimpin kita ya sesuai jabatannya. Bapak selalu memberi motivasi untuk tetap memberikan pelayanan terbaik dan kami melaksanakan dengan semangat karena sikap ramahnya.”

Dari kedua pernyataan di atas dapat diketahui pimpinan bersikap ramah pada bawahannya karena beliau mengayomi dan menjaga hubungan baik dengan bawahannya. Dapat dikatakan pimpinan tidak memiliki pola kepemimpinan karismatik karena tidak memiliki daya tarik atau wibawa di mata bawahannya selain sikapnya yang ramah.

- Pola kepemimpinan visioner

Berdasarkan wawancara dengan informan, Kepala Balai Layanan Perpustakaan Daerah DIY belum pernah mengungkapkan visi melalui perilaku kepemimpinannya. Berikut pemaparannya:

“pimpinan melaksanakan tugas sesuai tupoksinya, beliau sering sharing saja karena beliau bisa untuk urusan manajemen tapi tidak punya kemampuan di bidang perpustakaan.”

Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan informan kedua. Menurut informan kedua, pemimpin tergolong masih baru, bukan dari bidang perpustakaan dan masih menyesuaikan. Penjelasan sebagai berikut:

“pimpinan masih baru. Beliau juga bukan lulusan perpustakaan jadi tidak punya skill di bidang perpustakaan. Pimpinan sudah mulai beradaptasi dan menjalankan tugas sesuai tupoksi. Mungkin masih proses untuk merumuskan visi kedepannya.”

Dilihat dari kedua penjelasan informan, dapat diketahui bahwa Kepala Balai Layanan Perpustakaan Daerah DIY belum terlihat visinya melalui perilaku maupun lisan dan tertulis. Dapat dikatakan pemimpin tidak menganut pola kepemimpinan visioner.

- Kekuasaan yang dimiliki Kepala Balai Layanan Perpustakaan Daerah DIY Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan pola yang telah dijelaskan. Jenis kekuasaan yang dimiliki oleh Kepala Balai Layanan Perpustakaan Daerah DIY adalah jenis kekuasaan *legitimate power* atau kekuasaan yang sah. Jenis kekuasaan yang dimiliki pemimpin tersebut bersumber dari surat keputusan yang sah dan legal dimata hukum. Pimpinan tidak memiliki *reward power* karena tidak pernah mempengaruhi bawahan dengan memberi penghargaan maupun hukuman. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan berikut:

“kalau untuk penghargaan belum ada baik untuk non PNS maupun PNS. Hukuman selama ini juga tidak ada, kalau ada masalah pasti akan dibicarakan oleh kbid masing-masing.”

Pemimpin juga tidak memiliki *expert power* atau kekuasaan keahlian. Hal tersebut sudah dijelaskan pada pola kepemimpinan *transaksional* dan visioner yaitu pemimpin hanya bagus di bidang manajemen tapi untuk keterampilan di bidang ini belum nampak. Pemimpin tidak memiliki keahlian di bidang perpustakaan karena bukan dari perpustakaan atau sebelumnya belum pernah menjadi pemimpin perpustakaan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepala Balai Layanan Perpustakaan Daerah DIY dalam memimpin perpustakaan menggunakan dua pola, yaitu pola kepemimpinan situasional dan pola kepemimpinan *transformasional*. Pemimpin menggunakan pola kepemimpinan situasional dapat dilihat dari cara pemimpin mendelegasikan kbid masing-masing untuk memberikan arahan tugas pada bawahan. Pemimpin juga melibatkan bawahan dalam menyelesaikan suatu masalah atau menyelenggarakan kegiatan penunjang layanan. Pola kepemimpinan yang nampak yaitu pola kepemimpinan *transformasional*. Pola kepemimpinan ini dapat dilihat dari sikap pimpinan memotivasi bawahan dan mendorong bawahan untuk berpikir kreatif. Jenis kekuasaan yang dimiliki oleh Kepala Balai Layanan Perpustakaan Daerah DIY adalah jenis kekuasaan *legitimate power* atau kekuasaan yang sah. Jenis kekuasaan yang dimiliki pemimpin tersebut bersumber dari surat keputusan yang sah dan legal di mata hukum.

Daftar Pustaka

- Bafadal, I. (2009). *Pengelolaan perpustakaan sekolah*. Bumi Aksara.
 Engkoswara., & Aan, K. (2010). *Administrasi pendidikan*. Alfabeta.
 Hikmat. (2009). *Manajemen pendidikan*. Pustaka Setia.
 Kartono, K. (2002). *Pemimpin dan kepemimpinan*. Rajawali Press.

- Lasa, H S. (2009). *Manajemen perpustakaan*. Gama Media.
- Laugu, N. (2015). *Representasi kuasa dalam pengelolaan perpustakaan*. Gapernus Press.
- Lestari, A. D. (2017). *Gaya kepemimpinan kepala perpustakaan di dinas perpustakaan umum dan arsip daerah kota malang* [Diploma thesis, Universitas Negeri Malang].
- Siagian, S. P. (1991). *Teori dan praktek kepemimpinan*. Rineka Cipta.
- Sulistyo-Basuki. (1993). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Syahrizal-Pamuntjak. (2000). *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan*. Djambatan.
- Umar, H. (1999). *Riset sumber daya manusia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sekretariat Negara. (2007). *Undang-undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan*. Perpustakaan Nasional.
- Usman, H. (2006). *Manajemen: Teori praktik dan riset pendidikan*. Bumi Aksara.